

**EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN FUNGSI SALURAN
IRIGASI OLEH BIDANG PENGELOLAAN SUMBER DAYA
AIR DINAS PEKERJAAN UMUM, TATA RUANG,
PERUMAHAN RAKYAT DAN KAWASAN PERMUKIMAN DI
DESA CIBENDA KECAMATAN PARIGI KABUPATEN
PANGANDARAN**

DADANG HIDAYAT

Universitas Galuh, Ciamis Indonesia

Email : Dadanghidayat@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman kurang dilaksanakan sesuai dengan kriteria efektivitas menurut pendapat Makmur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Adapun rumusan masalahnya dikarenakan kurangnya pemeliharaan saluran irigasi sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan dan pemeliharaan saluran irigasi kurang sesuai dengan rencana anggaran pembangunan berdasarkan hasil musyawarah perencanaan pembangunan. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi disebabkan oleh belum adanya pertemuan untuk membuat jadwal rutin, kurang cepat tanggapnya para pegawai, belum adanya laporan pengajuan sumber dana yang efektif dan efisien, belum adanya penetapan waktu untuk melakukan musyawarah untuk merumuskan rencana anggaran pemeliharaan; Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi seperti berusaha untuk mengajak semua elemen masyarakat untuk melakukan pertemuan membuat jadwal rutin, berusaha bertanggungjawab terhadap pekerjaannya untuk selalu cepat tanggap, membuat laporan pengajuan sumber dana yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, berusaha untuk melakukan musyawarah dengan masyarakat untuk merumuskan rencana anggaran, melakukan evaluasi secara rutin dan keseluruhan, menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pemeliharaan, meningkatkan pemeliharaan saluran irigasi.

Kata Kunci : *Efektivitas, Pengembangan, Irigasi*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai sebuah negara agraris sudah barang tentu mempunyai sebuah program pembangunan dalam rangka mendukung pemantapan ketahanan pangan nasional. Hal

tersebut sangatlah berkaitan dengan industri pertanian yang efektif dan efisien dan sangatlah wajar mengingat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Untuk mendukung sektor pertanian ini salah satu langkahnya adalah perlu adanya eksploitasi yang efektif dan efisien yang bertujuan agar supaya tingkat pelayanan jaringan dan umur pelayanan jaringan irigasi dapat bias bertahan lebih lama.

Pembangunan saluran irigasi untuk menunjang penyediaan bahan pangan nasional sangat diperlukan, sehingga ketersediaan air di lahan akan terpenuhi walaupun lahan tersebut berada jauh dari sumber air permukaan. Hal tersebut tidak terlepas dari usaha teknik irigasi yaitu memberikan air dengan kondisi tepat mutu, tepat ruang dan tepat waktu dengan cara yang efektif dan ekonomis.

Pengembangan irigasi yang dipilih pada umumnya adalah daerah-daerah yang masyarakatnya memiliki mata pencaharian dominan berbasis pertanian dengan bukti telah banyak memiliki sawah tadah hujan yang selama ini diusahakan oleh masyarakat setempat. Selain itu rehabilitasi infrastruktur jaringan irigasi yang sudah saatnya memerlukan perbaikan merupakan prioritas utama dari sasaran pengembangan dan peningkatan program ketahanan pangan. Strategi ini dipilih disamping sebagai pengembangan wilayah dan pembukaan mata pencaharian di pedesaan, juga mempercepat pertumbuhan lahan-lahan yang dapat

dimanfaatkan, disamping memang di daerah tersebut telah tersedia sumber daya manusia khususnya disektor pertanian.

Berdasarkan PP No 20 Tahun 2006 tentang Irigasi pasal 1 nomor 12, untuk mencapai irigasi yang baik diperlukan sarana dan prasarana penunjang seperti jaringan irigasi berupa saluran, bangunan utama, dan bangunan pelengkap merupakan satu kesatuan yang berfungsi sebagai penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangannya termasuk kegiatan membuka pintu bangunan irigasi, menyusun rencana tata nama, menyusun sistem golongan, menyusun rencana, melaksanakan kalibrasi pintu /bangunan, mengumpulkan data, memantau, dan mengevaluasi.

Prasarana sumberdaya air adalah bangunan air beserta bangunan lain yang menunjang kegiatan pengelolaan sumber daya air, baik langsung maupun tidak langsung. Salah satu dari prasarana tersebut didalamnya termasuk bangunan irigasi. Secara garis besar jaringan irigasi mencakup 5 macam bangunan irigasi yaitu : (i) Bangunan pengambilan (intake), (ii) Bangunan pembawa (saluran), (iii) Bangunan bagi dan sadap, (iv) Bangunan pengaturan dan pengukuran debit, (v) Bangunan pelindung dan pelengkap. Operasi dan pemeliharaan (O & P) jaringan irigasi sangat diperlukan agar irigasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Salah satu persoalan utama yang terjadi dalam penyediaan air irigasi

Bustomi (2013:47) adalah : “Semakin langkanya ketersediaan air (*water scarcity*) pada waktu-waktu tertentu”. Pada sisi lain permintaan air untuk berbagai kebutuhan cenderung semakin meningkat sebagai akibat peningkatan jumlah penduduk, beragamnya pemanfaatan air, berkembangnya pembangunan, serta kecenderungan menurunnya kualitas air akibat pencemaran oleh berbagai kegiatan. Undang-undang No 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air menyatakan bahwa dalam menghadapi ketidakseimbangan antara ketersediaan air yang cenderung menurun dan kebutuhan air yang semakin meningkat, sumber daya air wajib dikelola dengan memperhatikan fungsi sosial, lingkungan hidup, dan ekonomi secara selaras.

Agar kebutuhan air tetap terjaga maka perlu diadakannya evaluasi agar kinerja irigasi tetap terjaga dan kebutuhan air tetap terpenuhi.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 Tahun 2006 tentang Irigasi pada pasal 65 kinerja irigasi perlu pengelolaan dan pengelolaan aset irigasi mencakup inventarisasi, perencanaan pengelolaan, pelaksanaan pengelolaan, dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan aset irigasi, serta pemuktakhiran hasil inventarisasi aset irigasi.

Irigasi merupakan usaha penyediaan, pengaturan dan penyaluran air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi

tambak. Irigasi dimaksudkan untuk mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi.

Sistem irigasi di Indonesia merupakan bagian dari sistem kehidupan sosial masyarakat yang cukup tua keberadaannya. Dari sisi kesejarahan, sistem irigasi di Indonesia sudah ada sejak zaman kerajaan sebelum penjajahan Belanda datang. Sehingga ketika ada pihak-pihak yang membicarakan kebijakan sistem irigasi, siapapun pihak tersebut perlu selalu berpijak pada realitas sistem irigasi yang telah ada. Oleh karenanya sebagai bagian dari suatu sistem sosial, sistem irigasi merupakan suatu realitas dari gabungan dari berbagai aspek pengetahuan dan kewenangan.

Sistem irigasi tidak hanya ditentukan oleh faktor fisik atau artefak (keberadaan air dan lahan) saja. Begitu pula sistem irigasi tidak cukup hanya ditentukan oleh faktor kelembagaan saja. Atau pada sisi lain, sistem irigasi tidak dapat hanya ditentukan oleh faktor teknik pengaturan air atau cocok tanam semata.

Sistem irigasi merupakan aspek untuk mendukung hidup masyarakat yang memilih komoditi beras sebagai bahan makanan pokok untuk kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karenanya dalam sistem irigasi selalu terdapat gabungan dari berbagai faktor, yaitu fisik (artefak), faktor sosial masyarakat,

dan faktor teknologi pengaturan air dan cocok tanam yang pada akhirnya faktor-faktor tersebut sangat dipengaruhi oleh kapasitas masyarakat setempat, selaku subyek pengguna dan pengelola, dalam memperlakukan sistem irigasi yang ada.

Melihat sejarah irigasi yang telah dikenal sejak zaman dahulu, maka irigasi merupakan salah satu komponen pokok dalam proses produksi pangan khususnya dalam budidaya pertanian, tidak saja sebagai kebutuhan tanaman padi, namun irigasi juga sudah menjadi bagian pokok untuk budidaya pertanian dalam arti luas seperti perkebunan dan perikanan.

Dengan pemahaman tersebut maka dapat memandu untuk membangun pemahaman, bahwa upaya untuk meningkatkan efektifitas pembangunan dan pengelolaan sistem irigasi harus berbasis pada berbagai faktor diatas. Begitu juga dalam membahas pembagian peran dalam pembangunan dan pengelolaan sistem irigasi partisipatif, semua pihak perlu membangun kesepahaman bersama, bahwa pembagian peran tersebut selalu diarahkan dan bermuara pada upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang secara langsung meningkatkan efektifitas pembangunan dan pengelolaan irigasi.

Untuk itu perlu dilakukan manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasandan evaluasi merupakan satu kesatuan yang utuh dan merupakan sistem proses. Manajemen yang optimal

membutuhkan monitoring yang kontinyu untuk mendapatkan data dan informasi sebagai landasan evaluasi untuk menentukan langkah atau tindakan selanjutnya agar dapat dipertahankan keberlanjutan fungsi dan mafaat jaringan-saluran irigasi tersebut sesuai dengan tujuan pengelolaanya.

Permasalahan lain dalam penyediaan air irigasi adalah dalam hal pengaturan dan pendistribusian atau operasi dan pemeliharaan. Secara teknis pengaturan dan pendistribusian air irigasi dapat direncanakan dan dilakukan secara akurat dan optimum berdasarkan teknologi yang ada. Namun masih terdapat kendala besar dalam pengaturan dan pendistribusian air yang berasal dari faktor non teknis seperti faktor sosial, ekonomi dan budaya dari pemakai dan pengguna air irigasi yang tergabung dalam kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A).

Namun demikian masih terjadi permasalahan terkait efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yang diduga disebabkan oleh pemeliharaan saluran irigasi yang kurang optimal, hal ini dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator seperti :

1. Kurangnya ketepatan waktu dalam pemeliharaan saluran irigasi sehingga menyebabkan masih adanya daerah yang kurang

memperoleh pasokan air. Contohnya : belum dilakukannya pemeliharaan saluran irigasi secara rutin sehingga belum dapat melakukan pengaturan dan pembagian air secara merata kepada setiap areal persawahan, hal ini terlihat dari adanya daerah yang kurang memperoleh pasokan air.

2. Kurangnya ketepatan dalam menentukan pilihan dalam pemeliharaan saluran irigasi sehingga belum dapat memberikan manfaat yang lebih efektif dan efisien bagi masyarakat. Contohnya : pembangunan penampungan air yang tidak di konsep secara maksimal sehingga pendistribusian air belum merata ke area persawahan di sekitar desa Cibenda, padahal di Desa Cibenda kontur alamnya berupa perbukitan sehingga masih ada area sawah di sekitar desa Cibenda yang pada saat musim tanam tidak teraliri air irigasi.

3. Kurangnya ketepatan berfikir dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam perencanaan pemeliharaan saluran irigasi. Contohnya : petugas kurang melibatkan masyarakat yang terdapat dipinggir tanggul irigasi untuk bekerjasama dalam merencanakan kegiatan pemeliharaan saluran irigasi, hal ini ditunjukkan ketika musim hujan datang debit air menjadi tidak terkendali sehingga masuk ke pemukiman masyarakat, hal ini karena ketinggian tanggul masih

kurang tinggi, hal ini berlangsung setiap musim hujan.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada efektivitas pemeliharaan fungsi saluran irigasi dan menuangkannya dalam judul “Efektivitas Pengembangan Fungsi SaluranIrigasi Oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran”.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut pendapat Soetopo (2012:210) menyatakan bahwa : “Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan segala kegiatan organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi dan kelompok”.

Selanjutnya menurut Kartono (2013:187) menyatakan bahwa : “Kepemimpinan ialah satu bentuk dominasi yang didasari oleh kapabilitas/kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama”.

Dengan demikian kepemimpinan merupakan faktor utama dalam sebuah organisasi yang dapat menggerakkan bawahan, memengaruhi bawahan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan oleh seorang pemimpin, kemudian mengawasi dalam setiap kinerja bawahannya. Sebuah organisasi

akan merasakan sukses atau tidaknya dalam melaksanakan tujuannya dan pemimpinlah yang menjadi koordinator dan motivator yang akan membawa organisasi pada puncak keberhasilan.

Dalam suatu organisasi kepemimpinan seorang pimpinan berbeda-beda namun dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti gaya kepemimpinan demokratis.

Menurut Kartono (2013:219) menyatakan bahwa : Gaya kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang selalu memperhitungkan aspirasi dan kepentingan rakyat, serta selalu mengusahakan agar bawahannya selalu ikut berperan dalam mengambil keputusan. Di samping itu, dalam mengambil sebuah keputusan, pemimpin selalu bermusyawarah dan berkonsultasi dengan orang-orang bawahannya.

Selanjutnya menurut Rivai (2013:137) menyatakan bahwa : Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya atau cara yang demokratis, dan bukan dipilihnya si pemimpin secara demokratis. Dapat di contohkan pemimpin memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada para bawahan dan pengikutnya untuk mengemukakan pendapatnya, saran dan kritiknya dan selalu berpegang pada nilai-nilai demokrasi pada umumnya.

Sedangkan menurut Baharrudin dan Umiarso (2013:57) menyatakan bahwa : Gaya pemimpin demokratis yaitu pimpinan yang menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama

dengan kelompoknya berusaha bertanggungjawab, seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang memposisikan bawahan memiliki potensi yang besar dalam usaha pencapaian tujuan, adanya kerjasama dalam segala kegiatan yang ada diorganisasi dapat terjalin. Maju dan tidaknya organisasi menjadi tanggungjawab semua anggota tidak hanya terletak pada pimpinan termasuk pengawasan, penyelenggaraannya, tentunya kesannya kepemimpinannya tidak kaku sehingga konflik dapat di minimalisir karena adanya sifat demokratis.

Pasolong (2015:46) mendeskripsikan karakteristik gaya kepemimpinan demokratis sebagai berikut : Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok sedangkan pemimpin mendorong. Ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok, apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih. Setiap anggota bebas bekerjasama dengan siapapun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok. Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik.

Dengan demikian gaya kepemimpinan demokratis mempunyai tingkat partisipasi anggota yang sangat

tinggi dan tepat diterapkan pada kondisi dimana orang di dalam kelompok tersebut mempunyai kapasitas tinggi dan keinginan saling memberi sehingga hal ini dapat mendorong pegawai dapat meningkatkan kinerjanya.

Gomes (2013:175) mengemukakan definisi kinerja pegawai sebagai: "Ungkapan seperti *output*, efisiensi serta efektivitas sering dihubungkan dengan produktivitas". Selanjutnya, kinerja pegawai menurut Mangkunegara (2012:69) bahwa "kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya".

Sinambela, dkk (2012:113) mengemukakan bahwa : Kinerja pegawai didefinisikan sebagai kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu. Kinerja pegawai sangatlah perlu, sebab dengan kinerja ini akan diketahui seberapa jauh kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Untuk itu diperlukan penentuan kriteria yang jelas dan terukur serta ditetapkan secara bersama-sama yang dijadikan sebagai acuan.

Selanjutnya Priansa (2016:271) menyatakan bahwa pengukuran kinerja pegawai pada dasarnya dapat dilakukan dengan menggunakan dimensi sebagai berikut :

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*).

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*).

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Kemandirian (*Dependability*).

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

4. Inisiatif (*Initiative*).

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

5. Adaptabilitas (*Adaptability*).

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

6. Kerjasama (*cooperation*)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk bekerjasama, dan dengan orang lain. Apakah *assignments*, mencakup lembur dengan sepenuh hati.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, bahwa pegawai dapat memiliki kinerja yang baik apabila pegawai

memiliki kemampuan yang dilihat dari kuantitas hasil pekerjaan, kualitas hasil pekerjaan, kemandirian dalam menyelesaikan pekerjaan, memiliki inisiatif dalam menyelesaikan pekerjaan, mampu beradaptasi dalam bekerja serta mampu bekerjasama dengan pegawai lain sehingga pekerjaan dapat diselesaikan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Lamanya penelitian selama 8 bulan. Teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara). Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 14 orang. Teknik analisa data dengan analisis kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan

baik, untuk lebih jelasnya penulis sajikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan waktu dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan pemeliharaan saluran irigasi kurang dilaksanakan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sehingga belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat karena adanya ketidaksesuaian target waktu dalam penyelesaian pemeliharaan saluran irigasi.

Menurut pendapat Kurniawan (2005:106) menyatakan bahwa: Efektivitas merupakan penyelesaian pekerjaan tidak hanya dipandang dari segi pencapaian tujuan saja tetapi juga dari segi ketepatan waktu dalam mencapai tujuan tersebut. Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan dengan masalah waktu. Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan tersebut berhasil diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau dalam kata lain tepat waktu.

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka indikator ketepatan waktu dalam pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata

Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena kurangnya pemeliharaan saluran irigasi yang dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Setiap pekerjaan pegawai dalam organisasi sangat menentukan bagi pencapaian hasil kegiatan seperti yang telah direncanakan terlebih dahulu. Untuk itu faktor keefektifannya dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat baik dalam segi kecepatan waktu sangat dibutuhkan dalam pelayanan kepada masyarakat banyak.

Sangat mempengaruhi kepada kemampuan aparatur dan organisasi dalam melaksanakan tugas dan kewenangannya. Tingkat pencapaian tujuan aparatur dalam suatu organisasi dikatakan efektif apabila pencapaian itu sesuai dengan tujuan organisasi dalam memberikan pelayanan bisa dilakukan dengan ketepatan waktu penyelesaian pelayanan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat bisa menikmati pelayanan tersebut dengan cepat dan memberikan hasil yang bermanfaat.

2. Ketepatan perhitungan biaya

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan perhitungan biaya dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan dalam

pemeliharaan saluran irigasi kurang disesuaikan dengan anggaran yang tersedia dan kurangnya memanfaatkan biaya atau anggaran secara berhasil guna dalam pemeliharaan irigasi.

Menurut pendapat Mukarom (2015:106) menyatakan bahwa : Ketepatan perhitungan biaya merupakan suatu kegiatan baik dalam individu maupun organisasi bahwa ketepatan dalam pemanfaatan biaya terhadap suatu kegiatan, dalam arti bahwa tidak mengalami kekurangan sampai kegiatan itu dapat diselesaikan. Ketepatan dalam menetapkan suatu biaya merupakan bagian dari efektivitas dalam pencapaian suatu tujuan.

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka indikator ketepatan perhitungan biaya dalam pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena pemeliharaan saluran irigasi belum disesuaikan dengan anggaran yang tersedia serta masih kurangnya ketepatan dalam penggunaan dana sehingga sesuai dengan perencanaan pemeliharaan saluran irigasi.

3. Ketepatan dalam pengukuran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan pengukuran dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya

Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan petugas kurang melakukan identifikasi masalah dalam pemeliharaan saluran irigasi sehingga kerusakan saluran irigasi belum dapat diketahui dengan cepat yang menyebabkan petugas belum dapat melakukan pengukuran terkait kebutuhan dalam pemeliharaan saluran irigasi.

Menurut pendapat Mahmudi (2010:126) menyatakan bahwa : Ketepatan dalam pengukuran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk suatu keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan ukuran yang digunakan dalam melaksanakan suatu kegiatan atau tugas yang diberikan kepada individu merupakan suatu ukuran dalam mencapai keefektifitasan

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka indikator ketepatan pengukuran dalam pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena kurangnya petugas dalam melakukan penyesuaian kegiatan pemeliharaan irigasi dengan ukuran yang telah ditetapkan sebelumnya sehingga menyebabkan petugas belum

dapat menentukan kebutuhan dalam pengembangan saluran irigasi.

4. Ketepatan dalam menentukan pilihan,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan menentukan pilihan dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan petugas belum dapat mencari alternatif yang lebih bermanfaat bagi masyarakat dalam pemeliharaan saluran irigasi dan belum dapat menyesuaikan kegiatan pemeliharaan saluran irigasi dengan kemampuan organisasi.

Menurut pendapat Siagian (2007:97) menyatakan bahwa : Ketepatan dalam menentukan pilihan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan melalui ketepatan menentukan pilihan, karena dalam menentukan pilihan dibutuhkan proses yang sangat penting untuk mencapai suatu keefektifitasan.

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka indikator ketepatan dalam menentukan pilihan dalam pengembangan fungsi saluranirigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum

terlaksana dengan baik karena kurangnya petugas belum dapat menentukan berbagai pilihan dalam pemeliharaan saluran irigasi untuk mencari hasil yang lebih efektif dan efisien.

5. Ketepatan berpikir,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan berfikir dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluranirigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan petugas kurang melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam perencanaan pemeliharaan saluran irigasi sehingga menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemeliharaan saluran irigasi masih kurang.

Menurut pendapat Danim (2005:120) menyatakan bahwa : “ketepatan berfikir dapat menentukan efektivitas dalam mencapai tujuannya yang sudah ditentukan”.

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka indikator ketepatan berfikir dalam pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena sosialisasi pemeliharaan saluran irigasi kepada masyarakat

belum dilaksanakan secara rutin dan kurangnya menentukan suatu keputusan dalam pemeliharaan saluran irigasi berdasarkan hasil musyawarah.

6. Ketepatan dalam melakukan perintah

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan melakukan perintah dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan petugas kurang melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam perencanaan pemeliharaan saluran irigasi sehingga menyebabkan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pemeliharaan saluran irigasi masih kurang.

Menurut pendapat Danim (2005:171) menyatakan bahwa : Ketepatan dalam melakukan perintah merupakan aktivitas suatu organisasi atau individu yang mempunyai kemampuan memberikan perintah dengan jelas dan mudah dipahami, dan jika perintah yang diberikan tidak dapat dimengerti maka pelaksanaan perintah tersebut akan mengalami kegagalan dan pada akhirnya tidak efektif.

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka indikator ketepatan melakukan perintah dalam pengembangan fungsi saluranirigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan

Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena petugas kurang memperoleh kewenangan pemeliharaan saluran irigasi secara jelas sesuai dengan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan.

7. Ketepatan dalam menentukan tujuan,

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan menentukan tujuan dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya melakukan musyawarah dengan masyarakat guna menentukan perencanaan pemeliharaan saluran irigasi dan kurangnya menetapkan rencana secara partisipatif dalam pemeliharaan saluran irigasi.

Menurut pendapat Danim (2005:121) menyatakan bahwa : Ketepatan dalam menentukan tujuan merupakan aktivitas organisasi atau individu untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan. Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka indikator ketepatan menentukan tujuan dalam pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan

Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena kurangnya melaksanakan pemeliharaan saluran irigasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dan kurangnya melaksanakan evaluasi pemeliharaan saluran irigasi untuk mengetahui kesesuaian dengan pedoman yang telah ditetapkan.

8. Ketepatan sasaran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ketepatan sasaran dalam menunjang efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya memberikan berbagai petunjuk kepada pegawai dalam melaksanakan pemeliharaan saluran irigasi sehingga sasaran yang ditetapkan dapat tercapai serta kurangnya pemeliharaan saluran irigasi disesuaikan dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam musyawarah perencanaan pembangunan

Menurut pendapat Danim (2005:121) menyatakan bahwa : “Ketepatan-ketepatan sasaran yang tepat dan baik dapat menentukan keberhasilan aktifitas individu atau organisasi dalam mencapai tujuannya”

Dengan demikian maka berdasarkan teori tersebut maka

indikator ketepatan sasaran dalam pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena memberikan berbagai petunjuk kepada pegawai dalam melaksanakan pemeliharaan saluran irigasi sehingga sasaran yang ditetapkan dapat tercapai dan dalam pemeliharaan saluran irigasi kurang disesuaikan dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam musyawarah perencanaan pembangunan sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan kelompok sasaran.

2. Hambatan-hambatan efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil wawancara diketahui adanya hambatan-hambatan efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran seperti :

1. Belum adanya pembahasan terhadap pedoman pelaksanaan pembangunan saluran irigasi bersama dengan seluruh pelaksana

pembangunan sehingga dalam pelaksanaan pembangunannya belum sesuai dengan pedoman yang ada.

2. Kurang cepat tanggapnya koordinator PSDA wilayah Cijulang dalam melaksanakan pembangunan saluran irigasi sehingga pembangunan irigasi belum tepat sesuai dengan waktu yang telah di tentukan walaupun adanya bantuan dari masyarakat
3. Kurangnya ketegasan dari para ketua kelompok tani terkait penetapan jadwal pemeliharaan jaringan irigasi bagi semua anggota masyarakat petani di Desa
4. Belum adanya perhitungan yang jelas terkait biaya pemeliharaan jaringan irigasi sehingga sehingga alokasi sumber dananya belum dipergunakan secara efektif efisien
5. Kurangnya koordinasi dengan para ketua kelompok tani setempat dalam pelaksanaan musyawarah perencanaan pembangunan dalam rangka membahas rencana anggaran untuk pelaksanaan pemeliharaan saluran irigasi
6. Jarangnya koordinator Pertambangan, Energi dan Sumber Daya Air turun langsung ke lapangan untuk melakukan pemeliharaan saluran irigasi sehingga belum mampu untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh untuk menyesuaikan antara hasil pemeliharaan dengan pedoman yang telah di tetapkan
7. Kurangnya sarana dan prasarana untuk melakukan pemeliharaan

apalagi dalam pemeliharaan yang bersifat penggantian seperti perbaikan pintu saluran yang kondisinya masih rusak dan belum berfungsi sehingga belum mampu menyediakan air secara normal

8. Pemeliharaan yang dilakukan belum dilakukan secara rutin dan bekala menyebabkan kondisi saluran irigasi belum terpelihara dan berfungsi secara maksimal, hal ini dikarenakan tidak berjalannya jadwal rutin dalam pelaksanaan pemeliharaan saluran irigasi walaupun dengan adanya saluran irigasi sudah memberikan kemudahan dan manfaat bagi pengairan
9. Kurangnya respon dari sebagian masyarakat anggota kelompok tani terkait dengan sosialisasi pemeliharaan saluran irigasi sehingga masih ada masyarakat kelompok tani yang tidak hadir dalam pelaksanaan sosialisasi terkait pemeliharaan saluran irigasi.
10. Kurangnya dilakukan penyuluhan terhadap masyarakat kelompok tani tentang manfaat dan pentingnya peran aktif masyarakat dalam pemeliharaan saluran irigasi.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil wawancara diketahui adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran seperti :

1. Sudah melakukan musyawarah secara rutin untuk melakukan pembahasan terhadap pedoman pelaksanaan pembangunan saluran irigasi bersama dengan seluruh pelaksana pembangunan sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai dengan pedoman yang ada.
2. Berusaha untuk selalu cepat tanggap apabila terjadi kesulitan dalam pelaksanaan pembangunan irigasi agar pembangunan bisa dilaksanakan secara cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Menghimbau kepada seluruh ketua kelompok tani agar memberikan sikap yang tegas terhadap anggota kelompok tani yang tidak mematuhi aturan dalam jadwal pemeliharaan saluran irigasi yang sudah ditetapkan bersama.
4. Berusaha untuk menyusun secara jelas dan terperinci alokasi sumber dana yang dibutuhkan agar bisa digunakan secara efektif efisien untuk kegiatan pemeliharaan saluran irigasi yang bersifat perawatan.

5. Sudah melakukan koordinasi dengan koordinator PSDA wilayah Cijulang untuk membahas terkait rencana anggaran untuk melakukan pemeliharaan saluran irigasi masyarakat kelompok tani untuk berperan aktif dalam pemeliharaan saluran irigasi.
6. Berusaha untuk selalu turun langsung ke lapangan untuk memantau pengembangan dan pengelolaan saluran irigasi sehingga agar bisa langsung mengetahui kekurangan dan kesalahan untuk di jadikan bahan evaluasi agar sesuai dengan pedoman yang ada
7. Berusaha untuk menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pemeliharaan seperti alat untuk pengerukan lumpur, alat untuk melakukan pelumasan terhadap pintu air sehingga kegiatan pemeliharaan sesuai dengan harapan masyarakat.
8. Koordinator Pertambangan, Energi dan Sumber Daya Air berusaha untuk selalu melakukan pemeliharaan secara rutin terhadap saluran irigasi agar dapat berfungsi dengan baik dan bermanfaat serta memberikan kemudahan bagi masyarakat.
9. Berusaha untuk secara langsung datang ketengah-tengah masyarakat kelompok tani untuk melakukan sosialisasi tentang pentingnya pemeliharaan saluran irigasi agar dapat terpelihara dan dapat beroperasi dengan normal.
10. Koordinator PSDA wilayah Cijulang sangat proaktif dan berperan dalam memberikan penyuluhan terhadap anggota

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran kurang dilaksanakan sesuai dengan kriteria efektivitas menurut pendapat Makmur (2011:7). Hal ini dikarenakan kurangnya pemeliharaan saluran irigasi sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditetapkan dan pemeliharaan saluran irigasi kurang sesuai dengan rencana anggaran pembangunan berdasarkan hasil musyawarah perencanaan pembangunan selain itu masyarakat kurang terlibat dalam melakukan musyawarah dalam menentukan suatu keputusan dalam pemeliharaan saluran irigasi sehingga peran serta dalam pelaksanaannya pemeliharaan saluran irigasi masih kurang. Sedangkan berdasarkan hasil

observasi terlihat bahwa belum dilaksanakan secara optimal hal ini dikarenakan kurangnya merangkul masyarakat dalam penyusunan dan penetapan jadwal, belum melakukan pemeliharaan secara cepat dan tepat waktu, belum sesuai alokasi sumber dana yang dibutuhkan dengan yang sudah dialokasikan, belum adanya sosialisasi dan kurangnya interaksi dengan masyarakat, belum adanya transparansi dalam perencanaan anggaran, jarang turun langsung ke lapangan untuk melakukan pemeliharaan saluran irigasi, belum adanya pemeliharaan yang bersifat perawatan dan perbaikan.

2. Hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran disebabkan oleh belum adanya pertemuan untuk membuat jadwal rutin, kurang cepat tanggapnya para pegawai, belum adanya laporan pengajuan sumber dana yang efektif dan efisien, belum adanya penetapan waktu untuk melakukan musyawarah untuk merumuskan rencana anggaran pemeliharaan, kurangnya dilakukan evaluasi, kurangnya sarana dan prasarana untuk pemeliharaan, belum adanya peningkatan dalam pemeliharaan. Begitupula dengan hasil observasi terlihat bahwa belum dilaksanakan dengan optimal hal ini dikarenakan kurangnya respon dari masyarakat dalam membuat jadwal rutin pemeliharaan, kurangnya motivasi terhadap masyarakat, kurang sesuai alokasi sumber dana yang ada dengan dana yang dibutuhkan, kurangnya merangkul tokoh masyarakat dalam meminta persetujuan sumbangan berupa materi dan tenaga, kurangnya transparansi dalam perencanaan anggaran, kurangnya dilakukan komunikasi dengan masyarakat, kurangnya anggaran untuk melaksanakan pemeliharaan saluran irigasi, kurangnya koordinasi dengan masyarakat dalam pemeliharaan yang bersifat perawatan.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan efektivitas pengembangan fungsi saluran irigasi oleh Bidang Pengelolaan Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran seperti berusaha untuk mengajak semua elemen masyarakat untuk melakukan pertemuan membuat jadwal rutin, berusaha bertanggungjawab terhadap pekerjaannya untuk selalu cepat tanggap, membuat laporan pengajuan sumber dana yang dibutuhkan secara efektif dan efisien, berusaha untuk melakukan musyawarah dengan masyarakat

untuk merumuskan rencana anggaran, melakukan evaluasi secara rutin dan keseluruhan, menyediakan sarana dan prasarana untuk melakukan pemeliharaan, meningkatkan pemeliharaan saluran irigasi. Begitupula dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat bahwa adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dirasakan seperti berusaha untuk merangkul tokoh masyarakat untuk penyusunan jadwal, pendekatan dan memberikan motivasi untuk terlibat secara langsung agar dalam pelaksanaannya bisa dilakukan secara cepat dan tepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menyusun alokasi sumber dana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan, berusaha untuk memberikan data rencana anggaran secara trsansparan, melakukan komunikasi secara intensif dengan seluruh elemen masyarakat, sudah adanya kesepakatan dan ketetapan anggaran dalam musyawarah bersama agar hasilnya sesuai dengan harapan masyarakat, selalu berkoordinasi dengan semua elemen masyarakat untuk melakukan peningkatan pemeliharaan saluran irigasi yang bersifat perawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Gie, 2010 *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.

Kurniawan. 2005. *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta. Penerbit. Pembaharuan.

Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN,. Yogyakarta.

Makmur. 2011. *Efektivitas Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama.

Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.

Sedarmayanti. 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju. .

Tangkilisan, Nogi Hessel. 2005. *Manajemen Publik*. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia : Jakarta.

Sumber Undang-undang :

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 17 /PRT/M/2011 Tentang Pedoman Penetapan Garis Sempadan Jaringan Irigasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi

Undang-undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air

Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi

Jurnal MODERAT, Volume 5, Nomor 4, November 2019, hlm 431-448 ISSN: 2442-3777 (cetak)
Website: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat> ISSN: 2622-691X (online)

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014
tentang Pemerintahan Daerah